

IAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISA PERANAN INVESTASI SWASTA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
PERIODE 1989-2003**



Oleh :

**EKO MARTIANDO
NIM. 01993120009**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
2005**

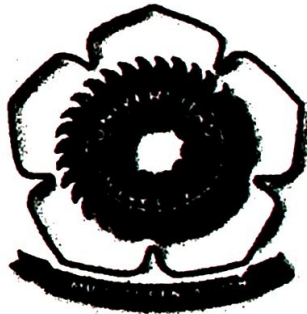
01/1

S
332.607
Mar
a
e-060012
2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI
ANALISA PERANAN INVESTASI SWASTA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
PERIODE 1989-2003



R. 13450

Oleh :
EKO MARTIANDO
NIM. 01993120009

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


NAMA : EKO MARTIANDO
NIM : 01993120009
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN INVESTASI SWASTA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
INDONESIA PERIODE 1989-2003**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal, November 2005


Ketua,
Drs. Syaipan Djambak, Msi
NIP. 131 673 869

Tanggal, November 2005


Anggota,
Drs. M Teguh, Msi
NIP. 131 844 026

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

SKRIPSI

Judul
ANALISIS PERANAN INVESTASI SWASTA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
PERIODE 1989-2003

Dipersiapkan dan disusun oleh
EKO MARTIANDO
NIM. 01993120009

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 14 November 2005
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua



Drs. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131 673 869

Anggota



Drs. M Teguh, M.Si
NIP. 131 844 026

Anggota

Dra. Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 131 885 904

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131 993 979

*"Kegagalan merupakan suatu keberhasilan yang tertunda,
dan dibalik setiap kegagalan itu terdapat hikmah yang
harus dapat kita ambil untuk menjadi bekal hidup kita di
kemudian hari"*

"Eko Martiando"

Kupersembahkan untuk :

- **Bapak dan Mama tercinta**
- **Kedua Adikku Hendra dan
Anissa tersayang**
- **My Sweet Heart**
- **Sahabat-sahabatku**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan judul “Analisa Peranan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 1989-2003”, di mana penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan, waktu dan data yang tersedia, menyebabkan tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan ini, baik dalam memberikan saran maupun dorongan moril dan materiil. Semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 14 November 2005

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan support, doa dan bantuannya kepada penulis selama ini.

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Nabi Besar Muhammad SAW, tuntunan hidupku.
3. Mama dan Bapak, serta kedua adikku untuk dukungan dan cintanya kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Syamsurijal, AK. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Drs. Suhel, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Drs.H. Syaipan Djambak, M.Si. selaku ketua pembimbing skripsi atas semua bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. M. Teguh, M.Si. selaku pembimbing skripsi atas semua bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Saadah Yuliana, M.Si. selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh dosen fakultas ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan.
11. Sahabatku dalam suka dan duka Budiarto (Lutunk), terima kasih atas nasehat, pandangan hidup, caci maki, dan kesediannya untuk jadi pendengar yang baik, gue ga' tau jadi gimana dah kalo kagak ade lo.
12. QQ yang kusayangi, terimakasih atas dukungannya, naschat, dan cintanya.
13. For all my brothers : Ndink "BOY" with Adis (cepatlah tamat mang kesian anak wong tu lamo nunggu), Tedy with Nova, keep on trying man!!!, Farouk "Onta" with Dalilah (semoga cepat dianugerahi onta-onta kecil yang lucu dan imut), Kohar, Fahriansah, Yanto "Serse".
14. Indra "Gaban" akhirnya tamat jugo wak, kapan kito ke Jakarta lagi, he..he..he.., Hendra "Ndut" thanks atas masukan serta saran-sarannya, Dayat makasih supportnyo, Ricky "matre" & Rudi "Sipit" akhirnya tamat bareng jugo,

15. Dolly Rawo makasih atas pinjaman toganyo, jangan kebanyakan maen game tontora terus gek jadi nian.
16. Seluruh keluarga besar Ekonomi Pembangunan "Keep On Together".
17. Mahluk-mahluk EP 2000: Ivan "BF" makasih atas bantuannyo selamo ini, Aan Sadat thanks bimbingan SPSSnyo ye, dan semua yang telah membantu penulis selama dalam perkuliahan.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, hanya ucapan terimakasih yang satu-satunya dapat penulis berikan kepada mereka. Semoga dilimpahkan rahmat dan karunia oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan atas semua kebaikannya, Amin.

DAFTAR ISI

UPT. PERPUSUSTAKAAN	
UNIVERSITAS SEWIJAYA	
No. DAFTAR :	060012
TANGGAL :	04 JAN 2006

HALAMAN JUDUL	HALAMAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....		ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....		iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		iv
KATA PENGANTAR.....		v
UCAPAN TERIMA KASIH.....		vi
DAFTAR ISI.....		vii
DAFTAR TABEL.....		x
DAFTAR GAMBAR.....		xi
DAFTAR LAMPIRAN.....		xii
ABSTRAK		xiii

BAB I. PENDAHULUAN ✓

I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	6
I.3. Tujuan Penelitian	6
I.4. Manfaat Penelitian	6
I.5. Tinjauan Pustaka	7
I.5.1 Landasan Teori	7
I.5.1.1 Teori Investasi	7
I.5.1.2 Teori Relasi Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	12

I.5.1.3	Model Pertumbuhan Harrod-Domar.....	14
I.5.2	Penelitian Terdahulu.....	17
I.6.	Metodologi Penelitian.....	21
I.6.1.	Ruang Lingkup Penelitian.....	21
I.6.2.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	21
I.6.3.	Objek Penelitian.....	21
I.6.4.	Teknik Analisis.....	22
I.6.5.	Definisi Operasional Variabel.....	24

**BAB II. GAMBARAN UMUM INVESTASI SWASTA DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE
1989-2003**

II.1.	Perkembangan Investasi di Indonesia.....	27
II.1.1	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri.....	29
II.1.1.1	PMDN Menurut Sektor.....	33
II.1.1.2	PMDN Menurut Wilayah.....	35
II.1.2	Perkembangan Penanaman Modal Asing.....	37
II.1.2.1	PMA Menurut Sektor.....	41
II.1.2.2	PMA Menurut Wilayah.....	42
II.1.2.2	PMA Menurut Negara Asal.....	44
II.2	Perkembangan Produk Domestik Bruto.....	46
II.3	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar di Indonesia.....	51
II.4	Kebijakan Moneter dan Perbankan di Indonesia.....	54
II.5	Perkembangan Kebijakan Investasi di Indonesia.....	60

BAB III. ANALISIS INVESTASI SWASTA TERHADAP PRODUK**DOMESTIK BRUTO INDONESIA PERIODE 1989-2003**

III.1. Pengaruh PMA terhadap Produk Domestik Bruto	71
III.2. Pengaruh PMDN terhadap Produk Domestik Bruto	73
III.3. Analisis Efisiensi Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia periode 1989-2003	75

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan	77
IV.2. Saran-Saran	79

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

		HALAMAN
TABEL I.1.	Hasil Uji Validasi Data Runtut Waktu.....	18
TABEL II.1.	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Periode 1989-2003 (Milliar Rupiah)	30
TABEL II.2.	PMDN Menurut Sektor Ekonomi (Milliar Rupiah).....	33
TABEL II.3.	Persentase PMDN Menurut Sektor Ekonomi (%)	34
TABEL II.4.	PMDN Menurut Wilayah (Milliar Rupiah).....	35
TABEL II.5.	Persentase PMDN Menurut Wilayah (%).....	36
TABEL II.6.	Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Periode 1989-2003 (Juta Dollar)	38
TABEL II.7.	PMA Menurut Sektor (Juta Dollar)	41
TABEL II.8.	Persentase PMA Menurut Sektor (%).....	41
TABEL II.9.	PMA Menurut Wilayah (Juta Dollar)	42
TABEL II.10.	Persentase PMA Menurut Wilayah (%).....	43
TABEL II.11.	PMA Menurut Negara Asal (Juta Dollar).....	44
TABEL II.12.	Persentase PMA Menurut Negara Asal (%).....	44
TABEL II.13.	Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 1989-2003 (Milliar Rupiah).....	48
TABEL II.14.	Perkembangan Nilai Tukar Rpiah Terhadap Dollar Periode 1989-2003	53
TABEL III.1.	Kontribusi PMA dan PMDN.....	78

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
GAMBAR I.1. Permintaan dan Penawaran Uang	10
GAMBAR I.2. Efisiensi Marginal Investasi.....	11
GAMBAR I.3. Akumulasi Modal dan Pertumbuhan Ekonomi.....	12
GAMBAR III.1. Kurva Normal untuk Penanaman Modal Asing(PMA).	74
GAMBAR III.2. Kurva Normal untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Regresi Antara PMA dan PDB Migas

LAMPIRAN 2. Hasil Regresi Antara PMDN dan PDB Migas

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul analisis peranan investasi swasta terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia periode 1989-2003. Masalah pokok yang ingin dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah apakah investasi swasta berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 1989-2003. Adapun teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori investasi (penanaman modal), teori relasi antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, model pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alkadri dari BPPT yang membahas tentang sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia 1969-1996. sedangkan kerangka pemikiran skripsi ini berisi mengenai investasi swasta yang mempengaruhi produk domestik bruto yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan ataupun pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi peranan investasi swasta terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 1989-2003 dengan menggunakan data sekunder. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang berpegang pada teori-teori, dan analisis kuantitatif dengan menggunakan data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis tabel. Untuk melakukan analisis kuantitatif penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan model persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, PMA dan PMDN mempunyai hubungan yang signifikan dengan produk domestik bruto Indonesia periode 1989-2003. Dari nilai R sebesar 0,851 disimpulkan PMA mempunyai hubungan yang erat dengan produk domestik bruto sebesar 85,1%, dan nilai R sebesar 0,538% disimpulkan PMDN mempunyai hubungan yang erat dengan produk domestik bruto sebesar 53,8%. Sedangkan pengaruh pma terhadap produk domestik bruto adalah sebesar 72,4%, hal ini terlihat dari $R^2 = 0,724$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, antara lain yaitu PMDN, ekspor barang, impor barang, utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, tabungan pemerintah, tabungan swasta, pajak, dan angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah. Pengaruh pmdn terhadap produk domestik bruto adalah sebesar 29%, hal ini terlihat dari $R^2 = 0,290$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, antara lain yaitu PMA, ekspor barang, impor barang, utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, tabungan pemerintah, tabungan swasta, pajak, dan angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan yang berkesinambungan merupakan tujuan utama dari setiap negara didunia. Hal ini dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan, baik dari segi sosial, institusi-institusi nasional, sikap-sikap masyarakat, disamping mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan¹.

Sasaran utama dari pembangunan tersebut adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Setiap negara selalu berusaha untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar mampu didalam memacu dan menggerakkan pembangunan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan. Selain dari itu untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dibutuhkan suatu stabilitas nasional yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara erat hubungannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur dari pendapatann nasional dan meningkatnya hasil produksi yang dicapai suatu negara. Maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara berarti semakin tinggi pula tingkat pendapatan nasional yang

¹ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta, 2002, hal 20

dicapai oleh negara tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa pertumbuhan ekonomi selalu menjadi prioritas dalam setiap pelaksanaan pembangunan nasional.

Menurut Profesor Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, dimana kenaikan kapasitas ini ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada².

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan melakukan investasi. Investasi sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan posisi semacam ini maka hakekatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi³.

Pada awalnya pendanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi didominasi oleh pemerintah, hal ini terjadi sejak awal orde baru hingga memasuki awal dasawarsa 1980-an dimana Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor minyak dan menjadi salah satu anggota *Organization of Petroleum Exporting Countries* atau OPEC. Pada waktu itu harga minyak dunia mengalami kenaikan sehingga memberikan banyak keuntungan bagi negara anggotanya. Hal ini

² Ibid, hal 144.

³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Erlangga, 1999, hal 132.

memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penerimaan pemerintah sepanjang dasawarsa 1970-an⁴.

Namun memasuki periode 1980-an terjadinya penurunan harga minyak yang mengakibatkan merosotnya penerimaan pemerintah. Kondisi ini berpengaruh pada struktur pembiayaan sehingga kemampuan pemerintah untuk membiayai investasi menjadi terbatas. Untuk menjaga kesinambungan pembangunan ekonomi nasional maka pemerintah berusaha untuk menggali potensi dari sektor swasta dengan membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk melakukan investasi.

Dalam upayanya untuk menggali potensi dari sektor swasta maka pemerintah berusaha untuk menjaga iklim yang menggairahkan bagi kegiatan investasi. Melalui paket kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi yang disederhanakan baik dari segi perijinan untuk melakukan investasi, perlunakan syarat-syarat investasi maupun perangsangan investasi untuk sektor dan daerah tertentu maka pemerintah berusaha menciptakan dinamika penanaman modal yang menarik bagi sektor swasta⁵.

Dana investasi swasta tersebut dibagi atas dua bagian yaitu dana yang berasal dari dalam negeri (PMDN) dan dana yang berasal dari luar negeri, dana yang berasal dari luar negeri bisa berupa bantuan luar negeri, hutang luar negeri, maupun penanaman modal asing (PMA)⁶. Pemasukan dari luar negeri ini berguna untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan proses ekonomi yang berjalan lancar.

⁴ Ibid. hal 135.

⁵ Ibid. hal 132.

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta, UPPAMPYKPN, 1997. hal 208.

Untuk meningkatkan peranan swasta dalam pembangunan ekonomi maka dikeluarkan UU. No. 1 Tahun 1967 tentang kebijaksanaan rencana Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU. No. 6 tahun 1968 tentang kebijaksanaan rencana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang memberi kesempatan bagi pemilik modal swasta untuk menanamkan modalnya di Indonesia, kemudian kedua Undang-Undang ini disempurnakan kembali pada tahun 1970, Undang-Undang No.1 Tahun 1967 disempurnakan dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 disempurnakan dengan Undang-Undang No.12 Tahun 1970.⁷

Selain itu juga untuk menarik minat investor swasta untuk menanamkan modalnya di Indonesia Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijaksanaan guna mempermudah proses penanaman modal yaitu Keppres No. 21 Tahun 1989 yang memberlakukan Daftar Negatif Investasi (DNI) bidang usaha penanaman modal, yang tujuannya untuk meningkatkan iklim usaha investasi yang lebih sehat. Kemudian juga dikeluarkan kebijaksanaan PMA di Indonesia melalui PP No. 17 Tahun 1992 untuk membuat investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Kebijaksanaan ini diambil oleh pemerintah Indonesia karena Indonesia memiliki potensi yang besar untuk penanaman modal, seperti tersedianya kekayaan alam, baik yang ada di darat dan yang ada di laut yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikembangkan.

⁷ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 1999, hal 132

Dengan adanya kebijaksanaan tersebut maka langkah-langkah kebijaksanaan di Indonesia tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi secara nasional. Oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya sifat yang berusaha mendorong partisipasi swasta dalam kegiatan pembangunan yang diusahakan melalui melalui berbagai usaha pemberian informasi dan kemudahan-kemudahan yang menunjang pihak swasta agar bersedia melakukan investasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kunci utama untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang tercermin dari kemampuannya dalam menaikkan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan penduduk. Selain itu investasi dapat juga memperluas lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, serta membawa kita kearah kemajuan teknologi dan spesialisasi dalam kegiatan produksi sehingga dapat meminimalkan ongkos produksi dan melakukan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

Dari gambaran diatas, dapat kita lihat betapa pentingnya peranan investasi didalam perekonomian kita. Dan saat ini investasi sangat diperlukan bagi pembangunan ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik itu berupa PMA maupun PMDN, sehingga penulis ingin menganalisa pengaruh tingkat investasi swasta terhadap produk domestik bruto Indonesia.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dianalisis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Investasi swasta (PMA dan PMDN) berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 1989-2003?
2. Bagaimana pengaruh investasi swasta (PMA dan PMDN) terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 1989-2003 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah investasi swasta (PMA dan PMDN) berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 1989-2003.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh investasi swasta (PMA dan PMDN) terhadap produk domestik bruto di indonesia periode 1989-2003.

I.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang bisa didapat dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu ekonomi yang berkaitan dengan Investasi dan produk domestik bruto.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan masukan yang berharga dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pengambilan

kebijaksanaan untuk meningkatkan investasi swasta dan produk domestik bruto di Indonesia.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teori

1.5.1.1 Teori Investasi

Investasi merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi, investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk melakukan pembelian barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah kemampuan produksi dan memproduksi barang-barang dan jasa di masa yang akan datang⁸.

Dengan adanya kegiatan investasi maka masyarakat dapat terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi di dalam perekonomian⁹ :

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, karena dengan adanya kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan dalam kesempatan kerja.

⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 366

⁹ *Ibid* hal 367-368

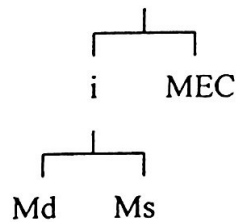
2. Pertambahan modal akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan hal ini akan menstimulasi pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh adanya perkembangan teknologi, dan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat

b. Faktor –faktor yang mempengaruhi investasi

Keynes dalam bukunya “ *The General Theory*” berpendapat bahwa investasi ditentukan oleh dua faktor yaitu Marginal Efficiency of Capital (MEC) dan tingkat bunga. Perusahaan akan melakukan investasi apabila usaha yang dilakukan tampak menguntungkan, hal ini terjadi apabila besarnya pengembalian modal selama masa ekonomis investasi melebihi suku bunga atas dana yang disimpan untuk membiayai investasi tersebut. Artinya keputusan untuk melakukan investasi tergantung pada besarnya pengembalian modal tersebut atau disebut MEI (*Marginal Efficiency of Investment*). Secara umum pendapatan nasional dipengaruhi oleh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih. Secara skematis skema hubungan variabel moneter dengan variabel ekonomi makro dapat dijelaskan sebagai berikut ¹⁰:

¹⁰ Roswita AB, *Ekonomi Moneter. Teori, Masalah dan Kebijakan*, Universitas Sriwijaya, 2000, hal. 6

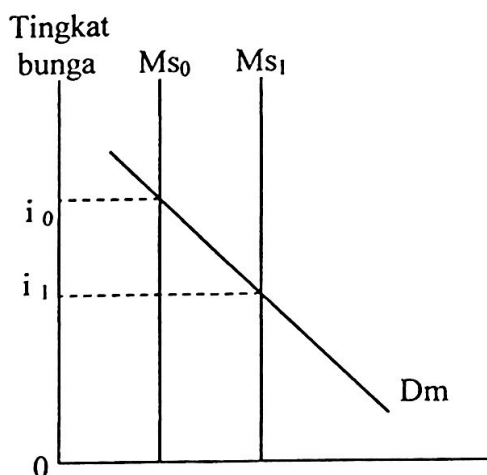
$$Y = C + I + G (X - M)$$



Dimana :

- Y : Pendapatan Nasional
- C : Pengeluaran konsumsi seluruh rumah tangga
- I : Pengeluaran Investasi yang dilakukan oleh pihak swasta
- G : Pengeluaran pemerintah
- (X-M) : Pengeluaran sektor perdagangan luar negeri
- i : Tingkat bunga
- MEC : Marginal Efficiency of Capital
- Ms : Penawaran uang
- Md : Permintaan uang

Dari skema diatas dapat dilihat bahwa selain Marginal Efficiency of Capital (MEC) maka tingkat bunga adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi tingkat investasi. Sementara itu tingkat bunga dipengaruhi oleh penawaran uang dan permintaan uang atau dapat dinyatakan dalam fungsi $i = f_i (Ms, Md)$.



Gambar I.1
Permintaan dan Penawaran Uang

Gambar diatas menunjukkan jika penawaran uang (M_s) meningkat dari M_{s0} menjadi M_{s1} maka uang yang beredar dimasyarakat (JUB) akan maningkat, hal ini akan menyebabkan turunnya tingkat bunga akan turun dari i_0 menjadi i_1 .

Untuk melihat pengaruh penambahan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui efek multiplier di dalam perekonomian. Jika pengusaha meningkatkan investasinya maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidaklah sama besarnya¹¹

$$\Delta Y = \frac{1}{1 - c} \Delta I$$

Dimana : ΔY = pertambahan pendapatan nasional

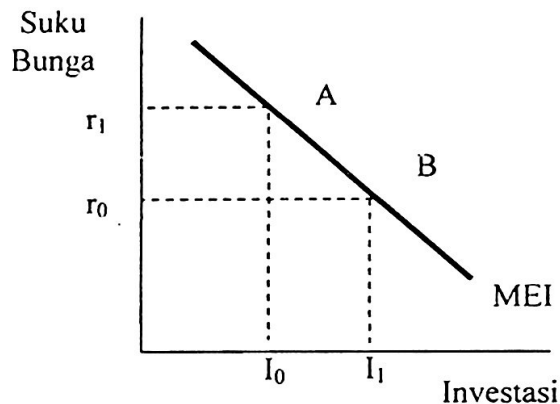
ΔI = pertambahan investasi

C = kecondongan konsumsi marginal (marginal propensity to consume), yaitu perbandingan antara pertambahan konsumsi

¹¹ Boediono, 1992, Ekonomi Makro, Yogyakarta:BPFE, hal.52.

(ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposibel (ΔY_d) yang diperoleh.

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa $Y = f(C, I, G)$ dan $I = f(i, E, Y)$, sedangkan $i = f(M_s, M_d)$. Jadi investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga, harapan dan pendapatan nasional. Hubungan antara tingkat bunga dengan investasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar I.2
Efisiensi Marginal Investasi

Keterangan :

r_0, r_1 : Tingkat bunga

I_0, I_1 : Tingkat Investasi

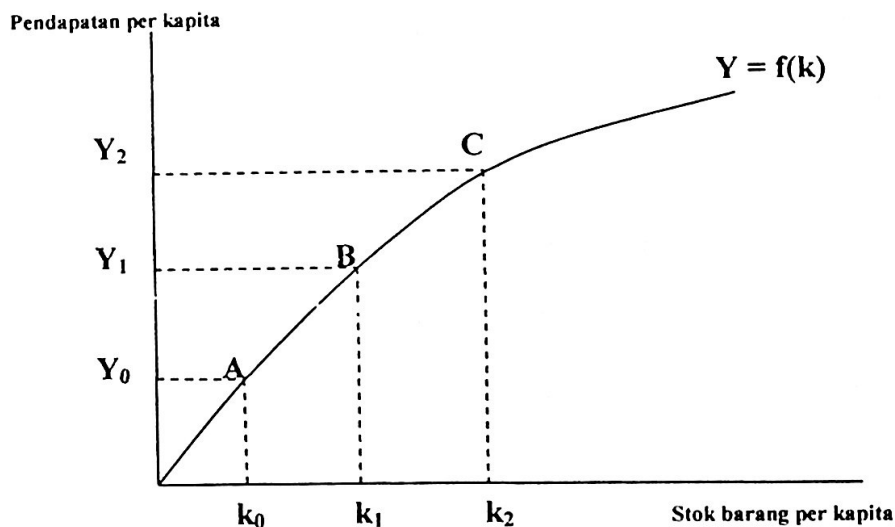
Berdasarkan gambar kurva diatas dapat dilihat bahwa tingkat bunga berpengaruh terbalik terhadap tingkat investasi, jika tingkat bunga naik maka investasi akan turun dan sebaliknya apabila tingkat bunga turun maka investasi akan meningkat. Keputusan pengusaha untuk melakukan investasi dan jumlah nilai tingkat pengembalian modal disebut dengan MEI (*Marginal Efficiency of Investment*)¹².

¹² Sadono Sukirno, Makroekonomi Modern, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hal 376.

I.5.1.2 Teori Relasi Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi klasik pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Neo-Klasik menunjukkan bagaimana tiga jenis output (modal, teknologi, dan tenaga kerja) menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan dari modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini, diasumsikan tidak ada perkembangan teknologi, atau peningkatan teknologi dianggap konstan.

Apabila diasumsikan dalam suatu proses pertumbuhan dalam keadaan dimana teknologi tidak berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai bergantung pada dua faktor yaitu stok modal yang tersedia dan jumlah tenaga kerja. Secara grafik dapat dijelaskan dengan gambar I.3¹³:



Gambar I.3
Akumulasi Modal dan Pertumbuhan ekonomi

¹³ Sadono Sukirno, Makroekonomi Modern, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 456.

Dari gambar I.3 dapat dijelaskan bahwa sumbu tegak menggambarkan tingkat pendapatan per-kapita dan sumbu datar menggambarkan nilai stok modal per-kapita. Kurva $Y = f(k)$ menggambarkan hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi (yang dinyatakan dengan tingkat pertumbuhan per-kapita) dengan tingkat stok modal yang tersedia. Kurva $Y = f(k)$ menggambarkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat stok modal yang tersedia. Titik A menunjukkan apabila stok modal per-kapita adalah k_0 dan pendapatan perkapita adalah Y_0 , dan apabila stok modal per-kapita bertambah menjadi k_1 maka pendapatan nasional meningkat juga menjadi Y_1 . Gambaran ini berarti semakin tinggi jumlah stok barang modal yang tersedia dalam suatu wilayah maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya.

Bentuk kurva $Y = f(k)$ mula-mula adalah relatif menanjak dan semakin tinggi nilai k maka kurva akan semakin landai. Bentuk yang demikian disebabkan oleh karena kedua pemisalan yang digunakan, yaitu fungsi $Y = f(k)$ dipengaruhi oleh skala hasil pertambahan yang konstan dan hukum hasil tambahan yang semakin berkurang.

Sebenarnya untuk menganalisis sejauh mana peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang lebih tepat untuk dilihat adalah investasi netto, bukan bruto. Karena yang ingin diketahui adalah seberapa besar pengaruh dari penambahan stok kapital terhadap pertumbuhan.

I.5.1.3 Model pertumbuhan menurut Harrod-Domar

Teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi memegang peranan penting didalam proses pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan investasi mempunyai dua sifat yaitu pertama ia menciptakan pendapatan, dan yang kedua, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Untuk menciptakan pertumbuhan yang mantap maka investasi harus senantiasa ditingkatkan, hal ini memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh.¹⁴ Hal ini dapat dilihat pada model pertumbuhan Harrod-Domar (Todaro, 2000:97):

$$S = sY \quad (1)$$

Dari model diatas dapat dilihat bahwa Tabungan (S) merupakan bagian dalam jumlah tertentu, atau s, dari pendapatan nasional (Y)

$$I = \Delta K \quad (2)$$

Pada persamaan satu diatas dapat dilihat Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang dapat diwakili oleh ΔK , akan tetapi karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output Y, seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal output, k, maka:

$$\frac{K}{Y} = k$$

Atau

$$\frac{\Delta K}{\Delta Y} = k$$

¹⁴ M.L. Jhingan, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal 230

Dan menjadi $\Delta K = k \Delta Y$ (3)

Mengingat bahwa jumlah keseluruhan dari tabungan nasional (S) harus samadengan keseluruhan investasi (I), maka persamaan berikutnya adalah:

$$S = I \quad (4)$$

Jadi dari persamaan diatas kita mengetahui bahwa:

$$I = \Delta K = k \Delta Y$$

Dengan demikian identitas tabungan yang merupakan persamaan modal dalam persamaan 4 adalah:

$$S = sY = k \Delta Y = \Delta K = I \quad (5)$$

Atau bisa diringkas menjadi:

$$sY = k \Delta Y \quad (6)$$

kemudian apabila kedua sisi persamaan (6) dibagi mula-mula dengan Y dan kemudian dengan k, maka akan didapat:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (7)$$

Pada persamaan (7), $\Delta Y/Y$ sebenarnya adalah merupakan tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan GNP. Pada tulisan ini penulis hanya membahas hubungan antara Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana rasio modal output (k) berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka hal ini berarti semakin besar rasio modal output maka tingkat pertumbuhan GNP akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya, maka persamaan selanjutnya adalah

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{I}{k}$$

Jadi didapat bahwa pertumbuhan ekonomi timbul dari adanya akumulasi modal (pertambahan stok modal) yang ditujukan untuk melakukan investasi

Maka dengan asumsi $k = b$ didapat

$$\begin{aligned} &: & Y &= b.K \\ & & \Delta Y &= b.\Delta K \\ & & \frac{\Delta Y}{\Delta K} &= b \\ & & \frac{I}{ICOR} &= b \\ & & ICOR &= \frac{I}{b} \end{aligned}$$



ICOR adalah kebalikan dari rasio pertumbuhan *output* terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara penambahan stok barang modal dan pertumbuhan *output* atau melihat seberapa besar peningkatan investasi yang diperlukan untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = k.K$$

atau $1/k = K/Y$

dimana k = rasio output kapital; dan $1/k$ = rasio kapital-output (COR).

Hasil dari studi kuantitatif yang dilakukan pada tahun 1990-an memang menemukan korelasi positif dan signifikan antara investasi dengan pertumbuhan

ekonomi¹⁵. Studi-studi lain yang menggunakan analisis fungsi neo-klasik menemukan bahwa investasi, bukan progres teknologi, merupakan faktor utama dibalik pertumbuhan ekonomi yang cemerlang yang dialami oleh Negara-negara Asia Tenggara. Argumen utama dibalik hasil studi-studi ini adalah bahwa investasi menambah jumlah stok kapital per pekerja dan oleh karena itu akan menaikkan produktivitas.

I.5.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Alkadri(BPPT), berjudul: Sumber-sumber Pertumbuhan ekonomi Indonesia 1969-1996. Tulisan ini menggambarkan secara empiris fenomena pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama rentang waktu 1969-1996 yang diteliti oleh Alkadri dari BPPT dengan uraian sebagai berikut :

1. Kajian perkembangan bebrapa variabel ekonomi makro Indonesia yang diidentifikasi sebagai sumber-sumber pertumbuhan ekonomi;
2. Hasil pengujian dampak variabel-variabel ekonomi makro tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi selama 1969-1996;
3. Kajian sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 1969-1996; dan
4. Rumus beberapa implikasi kebijakan-kebijakan pemerintah.

¹⁵ Diantaranya Levine dan Renelt(1992), Rodrik (2000), De Long dan Summers (1993), Easterly dan Rebelo (1993), dan King dan Levine (1994).

Hasil pengujian dan penaksiran

Hasil uji akar unit dan uji derajat integrasi disajikan dalam tabel I.1

Tabel I.1
Hasil Uji Validasi Data Runtut Waktu

Variabel	Akar Unit		Derajat Integrasi	
	DF	ADF	DF	ADF
d_1 PE	-3,64c	-3,29d	-6,18a	-6,63a
d_1 UP	-3,87c	-3,04	-6,42a	-4,29b
d_1 US	-2,68	-0,81	-8,64a	-2,57
d_1 IA	-1,94	-2,02	-5,30a	-7,66a
d_1 ID	-3,06	-2,81	-5,96a	-4,60a
d_1 EK	-2,15	-2,30	-5,13a	-3,86c
d_1 IM	-3,49d	-3,07	-6,54a	-5,35a
d_1 TP	-2,92	-3,82c	-5,33a	-5,27a
d_1 TS	-1,00	-1,65	-3,42a	-3,10
d_1 PJ	-1,33	-1,59	-4,66a	-2,97
d_1 PP	-1,99	-1,26	-5,06a	-3,72c
d_1 TK	-5,14a	-3,36d	-8,63a	-5,17a
Residual	BG	AEG	EG	AEG
μ_1	-6,25a	-5,97a	-7,96a	-7,36a

Catatan:

- Signifikan pada derajat kepercayaan 1%
- Signifikan pada derajat kepercayaan 2,5%
- Signifikan pada derajat kepercayaan 5%
- Signifikan pada derajat kepercayaan 10%

Hanya lima variabel yang mencapai kestasioneran pada uji akar unit, yakni PE, UP, IM, TP, dan TK karena nilai DF/ADF hitungannya lebih besar dibandingkan nilai AD/ADF tabel. Sedangkan sisanya (US, IA, ID, EK, TS, PJ, dan EK) mencapai stasioner pada uji derajat kesatu (d_1). Selanjutnya, hasil uji kointegrasi dengan menggunakan metode CRDW dan otoregresi residual dapat dilihat masing-masing pada persamaan (2) dan tabel 1.

$$d_1PE = -5,058 + 0,715 d_1UP - 0,068 d_1US - 0,935 d_1IA + 0,160 d_1ID + 0,415 d_1EK - 0,296 d_1IM + 1,227 d_1TP + 0,012 d_1TS + 0,209 d_1PJ - 0,526 d_1PP + 0,410 d_1TK$$

$$DW_{-test} = 2,451 \quad (2)$$

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa DW-test lebih besar dari DW-tabel dan nilai EG/AEG hitung lebih besar daripada DF/ADF tabel. Artinya pada derajat pertama seluruh variabel yang dimasukkan kedalam persamaan (1) saling berkointegrasi dan mencapai kestabilan /keseimbangan dalam jangka panjang. Dengan demikian metode ECM sudah tepat digunakan untuk menaksir persamaan (1). dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

$$d_1PE = -0,045 + 0,520 d_1UP - 0,021 d_1US - 1,132 d_1IA + 0,128 d_1ID + 0,404 d_1EK$$

$$(0,071) \quad (1,123) \quad (0,044) \quad (-1,046) \quad (0,859) \quad (1,493)^*$$

$$- 0,324 d_1IM + 1,163 d_1TP + 0,089 d_1TS + 0,281 d_1PJ - 0,591 d_1PP$$

$$(-1,015) \quad (0,648) \quad (0,196) \quad (0,265) \quad (-1,362)^*$$

$$+ 0,337 d_1TK - 0,351 U_{t-1}$$

$$(1,019) \quad (-1,089)$$

$$R^2 = 0,4194 \quad F_{-test} = 0,783$$

$$SE = 2,502 \quad DW_{-test} = 2,080 \quad (3)$$

(* signifikan pada tingkat kepercayaan 20%)

persamaan (3) memperlihatkan bahwa secara statistik hasil penaksiran yang didapat:

- a. kurang memuaskan karena sedikit sekali variabel yang signifikan (hanya ekspor barang dan pengeluaran pemerintah), nilai koefisien determinasinya hanya 0,4194, dan F_{-test} tidak signifikan; namun

- b. kondisi BLUE (best, linear, and unbiased estimator) bisa dipenuhi karena tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi seperti diharapkan dalam teori.

Analisis Dampak Variabel-variabel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Bedasarkan persamaan (3), dapat dilihat bahwa selama 1969-1996 terdapat delapan variabel, yakni utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, investasi domestic, ekspor barang, tabungan pemerintah, tabungan swasta, pajak, dan angkatan kerja, yang memberikan dampak positif kepada pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi terbesar diberikan oleh tabungan pemerintah (dengan koefisien regresi sebesar 1,163) dan terkecil oleh utang luar negeri swasta (dengan koefisien regresi 0,020). Dampak positif ekspor barang terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan pada derajat kepercayaan 20%. Semestara itu tiga variabel lainnya (investasi asing, impor barang, dan pengeluaran pemerintah) memberikan dampak yang negative kepada pertumbuhan ekonomi, dimana koefisien regresinya masing-masing -1,132, -0,324, dan -0,590. Dampak negatif pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi ternyata secara statistik signifikan pada derajat kepercayaan 20%. Sedangkan equilibrium error memberikan dampak negatif yang tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi, dimana koefisiennya regresinya adalah sebesar 0,351.

I.6 Metodologi Penelitian

I.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam bidang kajian hubungan ekonomi moneter dan pembangunan, khususnya mengenai pengaruh tingkat investasi swasta (PMA dan PMDN) terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 1989 – 2003. Adapun alasan penulis membatasi perolehan data pada periode 1989-2003 dikarenakan: sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menganalisis, periode tersebut cukup memadai dan relevan untuk melihat peranan PMA dan PMDN terhadap produk domestik bruto.

I.6.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yang mana data sekunder ini adalah data yang dilaporkan oleh badan-badan atau instansi-instansi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian seperti Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) serta studi pustaka lain baik dari jurnal ekonomi, buletin, koran, majalah, penelitian terdahulu dari skripsi maupun literatur dan tulisan-tulisan para ahli yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

I.6.3 Objek Penelitian

Adapun variabel atau data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

sebagai variabel independent (variabel yang mempengaruhi atau bebas), dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen (variabel terpengaruh/terikat).

I.6.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif dengan data *time series*. Teknik analisis kualitatif yang digunakan berpegang pada teori-teori yang dipakai. Sedangkan analisis kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis peranan PMA dan PMDN terhadap perubahan PDB Indonesia periode 1989-2003 dengan memperbandingkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis tabel. Untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian digunakan model persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Bruto(PDB)

X_1 = Investasi swasta

β_i = Parameter yang akan diestimasi

e_i = variabel pengganggu (*error terms*)

keterangan :

- Untuk regresi pertama:

variabel dependen atau tak bebas (Y) adalah Produk Domestik Bruto, sedangkan variabel independent atau bebas adalah PMA.

- Untuk regresi kedua:

variabel dependen atau tak bebas (Y) adalah Produk Domestik Bruto, sedangkan variabel independent atau bebas adalah PMDN.

Pada penelitian ini intersep diabaikan karena penelitian ini dipusatkan pada penelitian jangka panjang. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam perhitungan model persamaan regresi linier sederhana adalah nilai PDB atas dasar harga konstan, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alkadri (BPPT).

Hasil dari model regresi selanjutnya akan dievaluasi melalui pengujian :

- Secara Analisa Statistik

Pengujian secara analisa statistik dapat dilakukan dengan cara :

- a. Uji t-Statistik

Pengujian dengan uji t-statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing masing variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Apabila nilai t-statistik $<$ t-tabel, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti antar variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh secara nyata. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik $>$ t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima. Bisa juga dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Nilai t- tabel diperoleh dengan menentukan derajat kebebasan sebesar $n-k$, n adalah banyaknya tahun observasi, k ialah banyaknya koefisien yang terdapat dalam persamaan (tidak termasuk intersept).

b. Uji R^2

Koefisien determinasi R^2 sebagai ukuran ketepatan penaksiran (*goodness of fit*) yang menunjukkan proporsi variasi yang diterangkan oleh regresi. Koefisien determinasi R^2 juga menjelaskan proporsi atau presentasi sumbangan variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Semakin mendekati 1, maka tingkat kemampuan menerangkan hasil estimasi semakin tinggi.

- Analisa Ekonomi

Analisis ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip dari teori ekonomi. Jika nilai maupun tanda taksiran parameter tidak sesuai dengan kriteria ekonomi, maka taksiran taksiran itu harus ditolak kecuali ada alasan yang kuat untuk menyatakan bahwa dalam kasus ini, prinsip-prinsip ekonomi tidak berlaku. Analisis ekonomi dapat dijelaskan melalui koefisien masing-masing variabel bebas.

1.6.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam memahami dan menganalisis dan menjabarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dan untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan dalam menginterpretasikan komponen komponen utamanya, maka terdapat batasan variabel sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi : perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sebagai akibat penambahan modal dan kemakmuran masyarakat meningkat dengan periode pengamatan dari tahun 1989-2003 ¹⁶.
2. Produk Domestik Pruto (PDB) : jumlah barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dinilai berdasarkan harga konstan dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Periode pengamatan pada skripsi ini adalah 1989-2003.
3. Investasi swasta: dalam skripsi ini yang dimaksud dengan investasi investasi swasta adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dengan periode pengamatan dari tahun 1989-2003. ¹⁷
4. Investasi swasta asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) : investasi yang dananya berasal dari luar negeri yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dan diukur dengan unit satuan investasi asing. PMA yang digunakan hanya meliputi PMA yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menggunakan

¹⁶ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta, 2002, hal 96.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga keyensian baru*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2000, hal 366

resiko (dinyatakan dalam juta US Dollar) dengan periode pengamatan dari tahun 1989-2003.

5. Investasi swasta domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) : Investasi yang dananya berasal dari sumber-sumber domestik dan diukur dengan unit Rupiah (Rp) yang dilakukan oleh para investor dalam negeri dalam usahanya mencari peluang usaha yang diminati guna memperoleh laba atau keuntungan (dinyatakan dalam miliar rupiah) dengan periode pengamatan dari tahun 1989-2003.

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia periode 1989-2003 seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alkadri (BPPT) dianggap "ceteris paribus" dalam penelitian skripsi ini. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu Alkadri adalah Ekspor, impor, utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, tabungan pemerintah, tabungan swasta, penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, dan tingkat angkatan kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri (BPPT) 1996, *Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969-1996*
- Bank Indonesia. Laporan Tahunan BI Palembang tahun 1989 – 2003
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia 2003. Palembang
- Biro Pusat Statistik (BPS) Sumsel 1989-2003, *Statistik Indonesia*.
- Boediono. 1992, *Ekonomi Makro*. Yogyakarta, BPFE
- Imam Budi Sarjito. Perekonomian Indonesia Pasca "Black September". Majalah Gema Swadharma. No.031/III Desember 2001.
- Dumairy. 1997, *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 1997, *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPPAMPYKPN. Yogyakarta.
- Jhingan, M. L. 2004, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Roswita. AB. Dra. 2000, *Ekonomi Moneter*. Palembang. Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Sukirno, Sadono. 1999, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta,
- Sukirno, Sadono. , 2000, *Makroekonomi Modern*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Todaro, Michael. P. 2002, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta